

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X Teknik Mesin SMKN 2 Bandung, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai pemberian tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari suatu situasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam kelas dan hasil belajar siswa sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran kewirausahaan.

Riduwan (2012:24) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan: “Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Menurut Mulyasa (2012: 34) Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu penelitian tindakan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien, termasuk untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan. (Mulyasa, 2012:33)

Tujuan utama dari PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran lalu kemudian mengujicobakan secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Jadi, PTK umumnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan pendekatan baru pembelajaran dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru sebagai praktisi dengan mengambil latar alamiah di kelas.

3.2 Model Penelitian

Model penelitian adalah sebuah perencanaan yang akan dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian, sehingga dengan menggunakan suatu model penelitian akan memudahkan peneliti melaksanakan penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011: 48) model pada dasarnya rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas yang sifatnya lebih praktis.

Banyak model yang diterapkan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, diantaranya model Kurt Lewin, Model Ebbut, Model Elliot, Model Hopkins, Model Kemmis dan Taggart, model tindakan kelas berbentuk siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memakai siklus kegiatan mengacu pada model Hopkins yang diadopsi dari Kemmis dan Taggart (1988), di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan ini berlangsung secara simultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian menurut Kemmis dan Taggart yaitu:

1. Refleksi Awal

2. Perencanaan Tindakan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil observasi refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku atau sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai kondisi nyata yang ada.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik atau empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Observasi, Refleksi, dan Evaluasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan pengumpulan data pada penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan kaitan yang lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandung, yang bertempat di Jalan Ciliwung No. 4 Kota Bandung. Adapun penyelenggaraan penelitian dilaksanakan pada minggu pertama bulan September hingga minggu keempat bulan September 2014. Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3.4 Subjek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Teknik Mesin 4 SMK Negeri 2 Bandung dengan jumlah siswa atau subjek yang diteliti sebanyak 34 orang yang terdiri dari 32 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan.

3.5 Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru. *Problem Based Learning* meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:62) menyebutkan bahwa ‘Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.’ Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi sistematis. Sehubungan dengan ini Muslich (2009:59) menyatakan bahwa observasi sistematis adalah bentuk observasi yang diarahkan pada pengkategorian bentuk dan jenis data amatan yang disusun secara rinci.

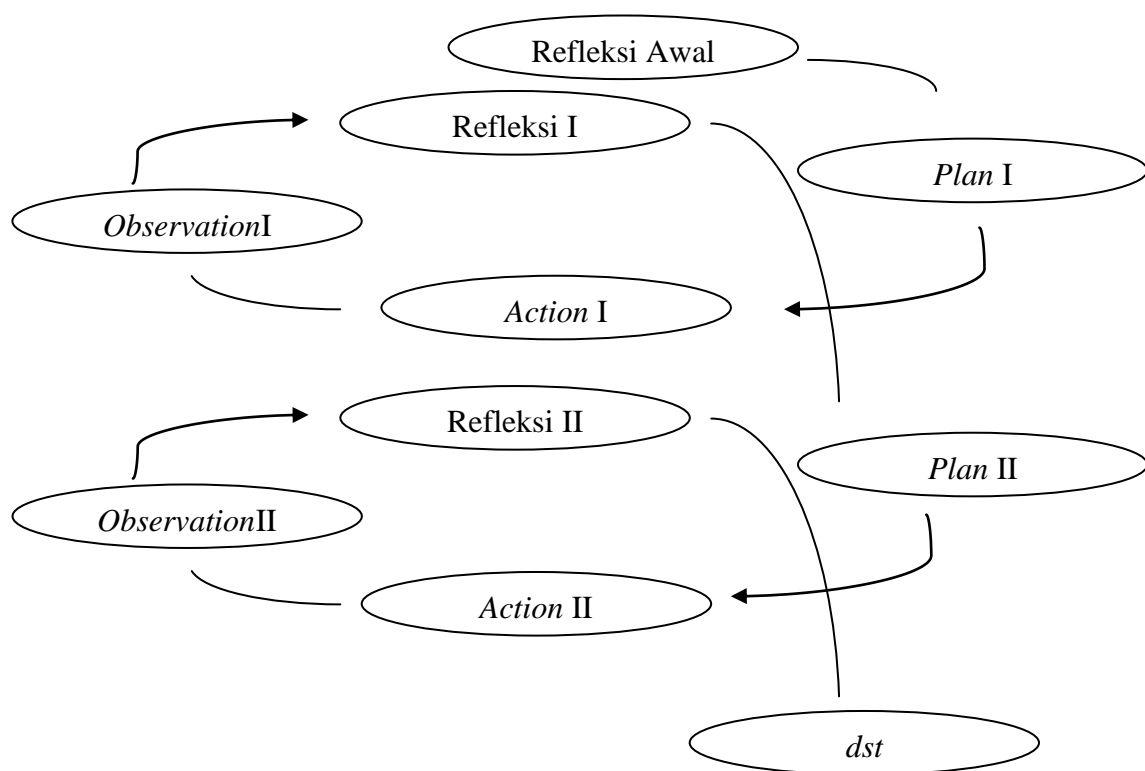
Dalam penelitian ini siswa sebagai subjek yang diobservasi dan data yang dikumpulkan berupa catatan anekdot dan catatan harian. Herdiansyah (2010:133) menyatakan bahwa *Anecdotal Record* (Catatan Anekdot) merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian.

Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara insidental. Wawancara insidental adalah jenis wawancara yang dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu. (Sanjaya, 2011:97) Wawancara insidental digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa ataupun tim observer dengan model yang digunakan pada proses pembelajaran. Wawancara insidental digunakan juga untuk melengkapi pertanyaan yang belum terjawab dalam observasi.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan mengacu pada model Hopkins yang diadopsi dari Kemmis dan Taggart (1988), di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan ini berlangsung secara simultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi.

Desain Penelitian Tindakan Kelas mengikuti desain Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) (Rochiati Wiraatmadja):



GAMBAR 3.1
DIADOPSI DARI
MODEL SPIRAL DARI KEMMIS DAN TAGGART (1988)

Berdasarkan desain di atas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Refleksi Awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan.

2. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan tim observer secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: 1) mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kewirausahaan sebelumnya; 2) mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran kewirausahaan sebelumnya; 3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran; 4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Rancangan pelaksanaan pembelajaran ini meliputi: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan pengimplementasian kurikulum 2013; 2) materi pembelajaran yang bersumber dari buku Prakarya dan Kewirausahaan Kelas X Semester 1 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; 3) media/kajian literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada implementasi kurikulum 2013.

- b. Membuat format catatan anekdot untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
Catatan anekdot ini digunakan untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan siswa.
- c. Mempersiapkan materi berupa permasalahan terkait pokok bahasan yang sedang dipelajari.

3. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah: 1) merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL); 2) bekerja dengan guru ppl dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; 3) peneliti berperan sebagai pendamping guru ppl untuk memberi pengarahan, motivasi, dan stimulus agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Mesin 4 SMK Negeri 2 Bandung. Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing-masing berisi langkah pembelajaran yang terdiri atas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring.

Mengamati adalah tahap mencari informasi, melihat, mendengar, membaca dan menyimak. Pada tahap ini siswa melakukan pengamatan dengan cara membaca dan menyimak dari kajian literatur/media agar terbangun rasa ingin tahu dan menunjukkan motivasi internal. Tahap selanjutnya adalah menanya, merupakan salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam

bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori. Setelah siswa terbangun pengetahuannya, maka tahap selanjutnya adalah menalar yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan observasi.

Tahap selanjutnya adalah mencoba, yaitu mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Setelah siswa mengembangkan ranah tujuan belajarnya, maka tahap selanjutnya adalah membuat jejaring merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Pada tahap ini siswa melakukan konsultasi dalam berkarya dengan guru dan sumber belajar lainnya serta mengevaluasi/menguji hasil.

4. Observasi, Refleksi, dan Evaluasi

Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan observasi dan evaluasi secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empiris pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

Alat yang digunakan untuk menjaring data tentang peningkatan hasil belajar siswa adalah observasi sistematis. Observasi sistematis ini berupa catatan anekdot. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa ataupun tim observer dengan model yang digunakan pada proses pembelajaran adalah wawancara insidental.

Kriteria untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama tim observer melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Pada kegiatan refleksi peneliti dan tim observer mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah 1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, dan 2) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.